

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

Laporan keuangan ialah laporan yang mencatat informasi keuangan selama suatu periode akuntansi yang dipakai untuk menunjukkan performa perusahaan. Laporan keuangan penting bagi penanam modal untuk melihat seberapa besar perusahaan yang dia investasikan dananya menghasilkan laba. Selain itu investor juga akan menganalisis laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah harus menanamkan modalnya, menambahkan, mengurangi, atau juga menjual sahamnya ataupun tidak menambah dan menjual sahamnya. Laporan keuangan ialah pengikhtisaran data transaksi bisnis dan hasil akhir dari serangkaian proses penyusunan. Dengan elemen laporan keuangan yakni neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, laporan *cash flow* dan catatan atas laporan keuangan. Bisa diartikan laporan keuangan ialah informasi laporan keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang bisa dipakai sebagai menjelaskan performa suatu perusahaan.

#### **2.2 Teori Variabel Y, X**

##### **2.2.1 Harga Saham**

Harga Saham menurut (Hayati & Situmorang, 2019) ialah cara yang digunakan oleh pemegang saham untuk menilai suatu perusahaan serta menentukan kejayaan pemegang saham. Penanam modal memiliki alasan tersendiri membeli saham karena untuk bisa memperoleh deviden, apabila nilai laba perlembar saham

kecil, hal ini bisa menjadi kecil kemungkinan pula perusahaan membagikan deviden. Dapat disimpulkan bahwa investor hanya akan tertarik dengan laba perlembar saham yang tinggi daripada dengan saham yang memiliki laba perlembar saham yang kecil. Laba perlembar saham yang rendah bisa menyebabkan penurunan harga saham (Purba, 2019). Menurut kalimat yang dikutip dari (Watung & Ilat, 2016) harga saham ialah salah satu indikator kemampuan perusahaan secara lengkap, maka jika harga saham semakin meningkat maka dapat di katakan bahwa perusahaan dan manajemen melakukan pekerjaan mereka dengan sangat baik.

### **2.2.2 Profitabilitas**

Menurut (Adipalguna & Suarjaya, 2016) profitabilitas ialah kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan yang berkaitan atas penjualan total aktiva dan dana sendiri. Profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba (Arifin & Agustami, 2017). Profitabilitas ialah rasio yang dipakai menghitung kesanggupan<sup>9</sup> perusahaan dalam mendapatkan *profit*. Dan serta menampilkan ukuran kualitas efektivitas manajemen suatu perusahaan (Rianisari et al., 2018).

Penelitian ini mengguna rasio pengembalian atas aset (*return on assets*) sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas. Rasio ROA dipakai untuk mengkaji berapa besar kesanggupan aset perusahaan dalam mendapatkan *profit* (Riyani et al., 2019). ROA ialah rasio untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berlandaskan aset tertentu. ROA pada suatu perusahaan yang melonjak tinggi, maka tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan profit

akan semakin tinggi. Dengan tingginya ROA bisa mendorong para calon penanam modal untuk menginvestasikan uang pada perusahaan, dikarenakan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan makin tinggi, jadi bisa disimpulkan kinerja keuangan pada perusahaan juga akan pada kondisi yang bagus, hal tersebut bisa berpengaruh baik terhadap meningkatnya harga saham perusahaan (Adipalguna & Suarjaya, 2016). Berikut ini rumus menghitung ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2. 1** *Return On Assets*

### 2.2.3 Likuiditas

Likuiditas menurut kutipan kalimat dari (Hayati & Situmorang, 2019) ialah kemampuan perusahaan dalam membiayai beban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yaitu diukur dengan memakai rasio ini. Rasio likuiditas ialah untuk menghitung kesanggupan perusahaan dalam melunasi beban yang jatuh tempo, beban pada bagian dalam dan luar perusahaan (Watung & Ilat, 2016). Salah satu aspek yang bisa membawa terjadinya perubahan harga saham juga bisa disebabkan oleh likuiditas. (Rianisari et al., 2018) Likuiditas ialah rasio yang dipakai untuk mengukur apabila beban jangka pendek langsung ditagih apakah operasi perusahaan enggak akan terganggu dan mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek.

Sanggupnya perseroan membayar beban jangka pendek tinggi dikarenakan likuiditas yang tinggi. Likuiditas diukur pakai *current ratio* atau rasio lancar adalah perusahaan yang melunasi kewajiabn jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar yang ada dengan menggunakan rasio ini pada penelitian in. *Current ratio*

atau disebut juga rasio lancar merupakan kesanggupan perusahaan melunasi hutang lancar dengan memakai aktiva lancar yang perusahaan miliki (Octaviani & Komalasarai, 2017). Kesanggupan perusahaan dalam melunasi beban jangka pendek atau utang sebelum tanggal jatuh tempo kapan ditagih totalitas menggunakan rasio lancar (Nursiam & Rahayu, 2019). Berikut ini rumus menghitung current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Rumus 2. 2** *Current Ratio*

#### 2.2.4 Earning Per Share

*Earning per share* merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang dimana mengukur seberapa besar laba per lembar saham bisa menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. *Earning per share* yaitu rasio pasar yang dipakai dibandingkan dengan laba bersih dan jumlah lembar saham yang beredar di bursa pada besarnya pengakuan pasar suatu perusahaan (Wahyu Pranajaya & Putra, 2018). Dengan *earning per share* yang meningkat artinya perusahaan sukses memajukan kemakmuran penanam modal dalam hal berupa pemberian dividen. (Adipalguna & Suarjaya, 2016) *earning per share* ialah rasio yang memampikan berapa banyak pengembalian yang diterima pemegang saham per lembar saham atau penanam modal. Dikutip dari (Watung & Ilat, 2016) EPS merupakan indikasi dari laba yang memperoleh saham biasa dan selalu dipakai untuk mengukur profitabilitas serta risiko yang berhubungan dengan laba dan juga pengukuran mengenai harga saham.

(Lilianti, 2018) EPS ialah tingginya keuntungan yang dikasihkan ke para pemegang saham sesudah membandingkan pada saham yang beredar, rasio per lembar saham adalah kesuksesan manajemen dalam memperoleh keuntungan buat

pemegang saham diukur dengan rasio ini. Apabila manajemen belum berhasil menyenangkan hati para pemegang saham dapat diartikan bahwa rasio ini mengalami penurunan, begitu sebaliknya apabila rasio yang besar maka kemakmuran para pemegang saham pun melambung tinggi dengan kata lain, jika pengembaliannya tinggi hal ini akan bisa mempengaruhi harga saham. Semakin tingginya nilai pasti akan membahagiakan *earning per share* para pemegang saham dan membuat penanam modal terdorong membeli saham. Berikut ini rumus menghitung *earning per share*:

$$Earning\ per\ share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Per Saham Yang Beredar}}$$

**Rumus 2. 3 Earning per share**

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

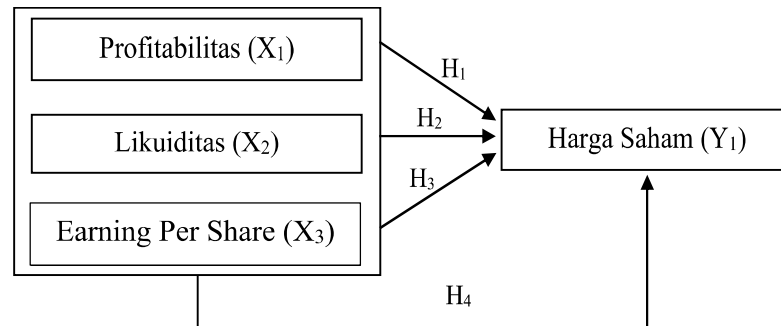
No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Peneltian
1	I G N Sudangga Adipalguna & Anak Agung Gede Suarjaya (2016) ISSN : 2302-8912	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI	Berlandaskan pengkajian penelitian analisis data dan bisa disimpulkan bahwa: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> serta <i>Return On Asset</i> tidak berdampak signifikan pada Harga Saham. <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Earning Per Share</i> berdampak signifikan pada Harga Saham.
2	Moch. Sayiddani Fauzal I Ketut Mustanda (2016) ISSN : 2302-8912	Pengaruh Profitabilitas, <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) terhadap Harga Saham	Hasil analisis diperoleh kesimpulan maka adanya berdampak signifikan dan positif <i>return on assets</i> (ROA), <i>earning per share</i> (EPS) serta <i>dividend</i>

Tabel 2.1 Lanjutan

			<i>payout ratio</i> (DPR) pada Harga Saham.
3	Kadek Wahyu Pranajaya & I Nym Wijana Asmara Putra (2018)  ISSN: 2302-8556	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Current Ratio</i> pada Harga Saham	Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian ditarik kesimpulan adanya <i>earning per share</i> berdampak pada harga saham. <i>Debt to equity ratio</i> berdampak negatif pada harga saham. <i>Current ratio</i> berdampak positif pada harga saham.
4	Santi Octaviani Dahlia & Komalasarai (2017)  ISSN : 2549-5968	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Berlandaskan uji hipotesis dengan memakai analisis regresi linier berganda variabel likuiditas & Solvabilitas tidak berdampak signifikan pada harga saham. Profitabilitas berdampak signifikan pada harga saham.
5	Mortigor Afrizal Purba (2019)  ISSN : 2580-5118	Pengaruh <i>Earning Per Share, Dividend Per Share</i> Dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	EPS berdampak positif dan signifikan pada harga saham. DPS berdampak positif dan tidak signifikan pada harga saham. Financial Leverage berdampak positif dan tidak signifikan pada harga saham. EPS, DPS dan FinancialLeverage secara bersamaan berdampak signifikan pada harga saham.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran penelitian dengan tiga variable independent yakni Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dan dengan satu variabel dependent yakni, Harga Saham ( $Y_1$ ).



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis

Menurut pandangan (Chandrarin, 2018) hipotesis ialah asumsi sementara yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori, yang masih harus membutuhkan pembuktian secara empiris. Berlandaskan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian, jadi rumus hipotesis penelitian berikut ini:

$H_1$  : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_2$  : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_3$  : *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham.

$H_4$  : Profitabilitas, Likuiditas dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.